

Flower Arranging Training as an Educational Tourism Activity in Subak Sembung Pelatihan Merangkai Bunga sebagai Aktivitas Wisata Edukasi di Subak Sembung

Ni Wayan Purnami Rusadi^{*1}, I Gusti Ayu Melistyari Dewi², Ni Kadek Sri Mirayani³

¹Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Nasional

²Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

³Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Universitas Udayana

*e-mail: niwayanpurnamirusadi@gmail.com

Abstract

Subak Sembung Ecotourism is an alternative tourism destination for the people of Denpasar city. Academics of tourism department have an important role in establishing cooperation to design and implement one of the flower arranging training activities in Subak Sembung. The training participants came from SMK Jaya Wisata Jakarta, totaling 50 people. Methods for implementing community service activities are carried out in various ways, including: (1) Direct counseling; (2) Demonstration of resource persons regarding flower arrangement techniques; (3) Discussion of training participants; (4) Providing educational materials for training participants. The flower arrangement training activity aims to build an educational tourist attraction that is welcomed by the participants with the interest and interaction shown. In addition, it utilizes local flower commodities produced by farmers in the subak. Most participants stated that this activity was able to provide new knowledge for them and was worthy of being developed as one of the tourist attractions in Subak Sembung. The result of this training activity is that students can arrange several types of ornamental flowers that are used for decoration of activities, mainly supporting the tourism sector.

Keywords: Educational Tourism, Flower Arrangements , Subak Sembung

Abstrak

Ekowisata Subak Sembung menjadi salah satu wisata alternatif bagi masyarakat kota Denpasar. Para akademisi di bidang pariwisata memiliki peran penting dalam menjaring Kerjasama untuk merancang serta melaksanakan salah satu kegiatan pelatihan merangkai bunga di Subak Sembung. Peserta pelatihan berasal dari siswa – siswi SMK Jaya Wisata Jakarta yang berjumlah 50 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain : (1) Penyuluhan langsung. (2) Demonstrasi narasumber tentang teknik rangkaian bunga. (3) Diskusi peserta pelatihan; (4) Penyediaan materi edukatif bagi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan merangkai bunga bertujuan untuk membangun atraksi wisata edukatif yang disambut baik oleh para peserta dengan minat dan interaksi yang ditunjukkan. Selain itu memanfaatkan komoditas bunga lokal yang dihasilkan oleh para petani yang ada di subak. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka dan layak jika dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata di Subak Sembung. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah para siswa dapat merangkai beberapa jenis bunga hias yang digunakan untuk dekorasi kegiatan utamanya penunjang sektor pariwisata.

Kata kunci: Rangkaian Bunga, Subak Sembung, Wisata Edukasi

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menegaskan, fokus dunia pendidikan adalah untuk memberikan keterampilan kerja bagi generasi muda. Hal ini dalam rangka menyambut bonus demografi dan persaingan antarnegara yang semakin ketat. Pendidikan dan pelatihan vokasi/kejuruan akan semakin diperkuat seiring bergesernya strategi pembangunan dari pembangunan infrastruktur fisik, menjadi pembangunan manusia. Kunci bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam memenangkan persaingan terletak pada kualitas sumber daya manusianya (Kemendikbud, 2019). Pendidikan vokasi pada tingkat menengah diwujudkan dengan semakin meningkatnya jumlah sekolah dan siswa SMK di wilayah Republik Indonesia. Hingga saat ini sudah terdapat 14.252 SMK baik negeri maupun swasta dengan jumlah siswa mencapai 5.059.603 (BPS, 2024).

Hal yang membedakan sekolah vokasi dengan sekolah pada umumnya terletak pada pembekalan kompetensi keahlian siswa yang disiapkan agar siswa mampu bersaing di dunia industri setelah tamat dari jenjang pendidikan. Pembekalan kompetensi keahlian sesuai minat siswa menjadi poin penting dalam pendidikan SMK. SMK Jaya Wisata Jakarta merupakan salah satu pendidikan vokasi tingkat menengah dengan program keahliannya di bidang pariwisata. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan pariwisata ialah metode pembelajaran yang aktif serta kreatif, dan merupakan alternatif metode belajar yang efektif (Wijayanti, 2019). Guna meningkatkan kompetensi siswa salah satu program yang dilaksanakan adalah kunjungan industri ke destinasi wisata seperti Bali. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa memiliki pengalaman secara langsung tentang perjalanan wisata. Lanskap pertanian Bali yang terjalin erat dengan pariwisata, mengintegrasikan pertanian budaya perkotaan melalui sistem Subak (Rusadi, dkk., 2024). Salah satu daya tarik wisata yang dikunjungi di Bali adalah Ekowisata Subak Sembung.

Subak Sembung mulai digagas pada tahun 2014 oleh empat kelompok pengelola irigasi (subak) didampingi lembaga pemerintah, lembaga penelitian, dan lembaga swadaya masyarakat setempat (Dinas Pariwisata Denpasar, 2022). Kehadiran ekowisata Subak Sembung menjadi salah satu wisata alternatif bagi masyarakat kota Denpasar dan sekitarnya untuk melepas penat kehidupan perkotaan dengan kondisi asri persawahan. Secara administratif Subak Sembung berada pada Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara dengan luas lahan mencapai 115 hektar.

Atraksi utama yang ditawarkan pada ekowisata Subak Sembung adalah *jogging track*. Terdapat 2 jalur yang dapat ditempuh oleh wisatawan yakni jalur pendek dengan jarak ± 2 km dan jalur panjang dengan jarak ± 3 km. Selain itu, wisatawan dapat pula membeli secara langsung hasil panen dari para petani yang ditawarkan pada sepanjang jalur *jogging track*. Sejak awal kemunculannya hingga saat ini, menurut ketua pengelola Subak Sembung (I Wayan Suwiry Dinata) wisatawan yang berkunjung didominasi dengan tujuan untuk berolahraga atau jalan – jalan. Tidak hanya itu, kawasan ini juga ramai dikunjungi oleh siswa dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA/K (Suadnyana, 2022).

SMK Jaya Wisata Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berkunjung ke kawasan ekowisata Subak Sembung dengan tujuan wisata edukasi. Priyanto (2018) Sejatinya wisata edukasi ialah konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara aktivitas pembelajaran dengan wisata. Sementara itu, Rodger (1998) menjelaskan wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi di suatu tempat tertentu yang di kunjungi. Hal ini

sejalan dengan salah satu kompetensi kelulusan siswa SMK yang menekankan pada peningkatan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Pemilihan lokasi kunjungan ke Subak Sembung didasarkan pada aktivitas wisata yang menekankan pada ekowisata, kearifan lokal dan adanya potensi pengembangan wisata edukasi sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa/i dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya maupun peningkatan kompetensi keahlian melalui pelatihan yang disediakan. Pentingnya peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan telah mendorong munculnya tren baru pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Bahkan ditegaskan bahwa aspek penting dari pariwisata berkelanjutan adalah penekanan pada pariwisata berbasis masyarakat (Adikampana, 2017). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan pariwisata yang kompatibel dengan pariwisata berkelanjutan (Putra, dkk., 2015). Sehingga pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut, dibangun kerja sama dengan berbagai pihak melaksanakan kegiatan pelatihan merangkai bunga di Subak Sembung. Makna dari tujuan dalam merangkai bunga untuk berbagai acara seperti pernikahan, duka cita, serta peresmian kantor (Nevisy, Kasih, & Elizabeth, 2017). Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan merangkai bunga adalah untuk menunjang peningkatan keahlian siswa/i SMK Jaya Wisata dalam pariwisata khususnya pada seni merangkai bunga. Kegiatan ini juga menginisiasi salah satu atraksi wisata edukasi yang dapat dikembangkan di Subak Sembung dalam memperkenalkan seni merangkai bunga kepada wisatawan yang berkunjung khususnya siswa/i dari berbagai jenjang pendidikan.

2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di Ekowisata Subak Sembung. Peserta pelatihan berjumlah 50 orang yang merupakan siswa/i dari SMK Jaya Wisata Jakarta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain : (1) Penyuluhan langsung dengan melibatkan interaksi antara narasumber dengan peserta pelatihan. Kegiatan penyuluhan memberikan informasi dan pemahaman praktis kepada peserta pelatihan tentang teknis dasar dalam merangkai bunga; (2) Demonstrasi narasumber dengan cara mempraktekkan langsung salah satu teknik rangkaian bunga. Hal ini memberikan gambaran secara praktis tentang langkah ataupun teknik merangkai bunga bagi peserta pelatihan; (3) Diskusi peserta pelatihan dengan tujuan untuk membantu peserta pelatihan saling berbagi pengalaman ataupun kesulitan yang ditemukan selama proses merangkai bunga; (4) Penyediaan materi edukatif bagi peserta pelatihan sebagai panduan dan referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Merangkai Bunga sebagai Aktivitas Wisata Edukasi di Subak Sembung” dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024. Kegiatan ini diawali dengan pembagian peserta pelatihan menjadi 2 kelompok, kelompok satu akan langsung mengikuti kegiatan pelatihan merangkai bunga bersama para narasumber sementara kelompok kedua akan diarahkan untuk menikmati kawasan Ekowisata Subak Sembung dengan aktivitas *jogging* pada *jogging track* yang tersedia. Setelah aktivitas *jogging*,

peserta kelompok kedua kan mengikuti pelatihan merangkai bunga sementara kelompok satu akan melaksanakan aktivitas *jogging*. Pembagian kelompok bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan pelatihan yang berlangsung dalam kelompok kecil sehingga peserta pelatihan dapat secara intensif memahami teknik merangkai bunga yang disampaikan oleh para narasumber.

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan pelatihan kepada para peserta dengan topik yang disampaikan antara lain : teknik dasar dalam merangkai bunga, pengenalan alat kerja dan perlengkapan dasar, prinsip – prinsip dasar desain, proporsi dan cara menciptakan perpaduan yang seimbang. Dunia industri pariwisata saat ini menuntut karyawannya untuk dapat memiliki berbagai keahlian yang dapat menunjang kinerja dalam pelayanan jasa di pariwisata. Keahlian merangkai bunga menjadi salah satu nilai tambah bagi para pekerja bidang pariwisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Salah satu contoh penggunaan teknik merangkai bunga di pariwisata seperti untuk memenuhi kebutuhan khusus dari wisatawan terkait *flower arrangement* bagi wisatawan yang menginap dengan tujuan *honeymoon*, *wedding anniversary*, ataupun tujuan lainnya yang berkaitan dengan pasangan. Selain itu, rangkaian bunga berupa buket bunga sering dijadikan hadiah pada hari jadi, wisuda, atau bahkan saat *bestie* lagi merayakan ulang tahun (Irfan, 2022).

Kegiatan pelatihan ini selain sebagai upaya peningkatan keahlian yang dimiliki oleh siswa/i SMK Jaya Wisata Jakarta, juga memiliki tujuan lain yakni sebagai upaya pengembangan atraksi wisata tambahan di Subak Sembung. Atraksi wisata yang dimaksud adalah wisata edukasi, sehingga dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan yang diinisiasi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pihak pengelola dan petani di areal Subak Sembung dapat terinspirasi dan terpacu dalam pengadaan wisata edukasi. Harapannya dengan adanya pilihan atraksi wisata dapat lebih meningkatkan kunjungan wisatawan ke Subak Sembung.

Pelatihan merangkai bunga kepada para peserta siswa/i SMK Jaya Wisata Jakarta dibuka dengan pengenalan awal berbagai teknik dasar dalam merangkai bunga. Rangkaian bunga merupakan suatu seni yang menggunakan pengaturan desain dan warna untuk menciptakan suasana dengan menggunakan bunga, dedaunan, serta aksesoris lainnya (Paulin, 2020). Seni merangkai bunga ini akan dengan mudah dipelajari oleh semua orang karena menciptakan suatu keindahan dengan dilengkapi kreativitas dari pembuatnya (Niode Dkk, 2015). Pada tahapan awal, para peserta pelatihan diperkenalkan beberapa tema yang dapat ditentukan sebelum proses merangkai bunga. Pemilihan tema menjadi hal mendasar yang harus ditentukan oleh peserta karena akan mempengaruhi suasana, warna dan jenis bunga yang akan digunakan. Beberapa tema yang dapat dipilih oleh peserta seperti tema romantis yang identik dengan warna pink, merah atau putih; tema minimalis dengan warna monokrom yang biasa digunakan untuk acara resmi atau suasana elegan; tema rustic atau alami dengan pilihan bunga warna coklat, hijau atau orange lembut yang biasa digunakan untuk pesta kebun, dekorasi *outdoor* dan berbagai pilihan tema lainnya yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembuatan rangkaian bunga. Setelah menentukan tema, peserta pelatihan akan dibekali dengan pengetahuan terkait komposisi, ritme, penyesuaian tinggi dan arah penataan dari masing – masing bunga ataupun komponen lain yang akan dirangkai.

Melalui pemaparan materi pertama, peserta pelatihan memiliki pengetahuan baru tentang teknik dasar dalam merangkai bunga serta merubah pola pikir peserta. Perubahan pola pikir tersebut berkaitan dengan pemahaman awal peserta pelatihan bahwa merangkai bunga dapat dilakukan dengan keyakinan dan mengikuti tutorial dari youtube atau sumber lainnya. Namun dengan materi yang disampaikan peserta mulai memahami bahwa dalam merangkai bunga terdapat tema yang harus ditentukan terlebih dahulu yang akan disesuaikan

dengan tujuan kegiatan penggunaan bunga serta beberapa referensi terkait bunga dan warna yang biasa digunakan dalam tema tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Pada materi berikutnya, peserta pelatihan diperkenalkan alat kerja dan perlengkapan dasar. Beberapa alat yang diperkenalkan adalah gunting bunga, pisau bunga, tang bunga, kawat bunga, selotip bunga, busur bunga, vas bunga, pin bunga, paku bunga dan *spray* air. Para peserta terlihat sangat tertarik pada pengenalan alat karena alat yang disebutkan ditunjukkan secara langsung bahkan ada beberapa peserta yang mencoba langsung penggunaan alat tersebut. Peralatan pendukung yang diperkenalkan oleh narasumber dalam merangkai bunga sebagai berikut : kain kasa/jaring bunga, lem bunga, penjepit bunga, dekorasi tambahan seperti pita, kain satin dan ornamen lain yang dapat digunakan untuk mempercantik rangkaian bunga sesuai dengan tema yang telah dipilih.

Pembekalan materi terakhir yang disampaikan oleh narasumber adalah prinsip – prinsip dasar desain, proporsi dan cara menciptakan perpaduan yang seimbang. Pada materi ini para peserta pelatihan diberikan berbagai trik yang dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan perpaduan antara bunga dan komponen lainnya yang terdapat di dalam rangkaian. Pemilihan warna, tekstur dan penyusunan bunga berdasarkan ukuran memberikan kontribusi besar dalam menciptakan perpaduan yang harmonis dan seimbang pada rangkaian. Kesalahan dalam pemilihan ukuran maupun warna bunga dapat mempengaruhi estetika rangkaian bunga yang dihasilkan. Wiyatasari, dkk, 2018 menyatakan bahwa seni merangkai bunga bisa melatih untuk memperdalam rasa estetika dalam jiwa serta untuk lebih meningkatkan rasa cinta terhadap alam khususnya terhadap tumbuhan. Hal inilah yang menjadi dasar pembekalan materi diberikan kepada peserta pelatihan sebelum proses demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta kepada alam khususnya bunga.

Setelah tahap penyuluhan, para narasumber mendemonstrasikan secara langsung proses merangkai bunga. Rangkaian bunga yang didemonstrasikan pada kegiatan ini menggabungkan antara janur sebagai kearifan lokal Bali dengan berbagai bunga lokal yang

dapat ditemui di Subak Sembung maupun bunga modern yang biasa digunakan pada rangkaian bunga. Kegiatan demonstrasi juga melibatkan para peserta yang secara aktif mencoba merangkai bunga sesuai dengan arahan dari narasumber. Kegiatan demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata bagi peserta pelatihan dalam merangkai bunga.

Pada kegiatan demonstrasi, para peserta pelatihan nampak antusias dalam mencoba membuat rangkaian dengan kombinasi janur. Peserta pelatihan terbagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 – 5 orang dan masing – masing kelompok terdapat narasumber yang bertanggung jawab dalam membimbing serta mengawasi peserta. Pada kegiatan demonstrasi ini suasana pelatihan menjadi interaktif dan terbangun komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta serta proses pemecahan kendala dalam merangkai bunga dapat dilaksanakan secara langsung.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Merangkai Bunga

Aktivitas akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah sesi diskusi antara peserta pelatihan dan narasumber. Pada sesi ini beberapa peserta mengutarakan kesulitan yang dihadapi seperti konsistensi dalam mewujudkan tema yang dipilih, pemilihan bunga yang akan digunakan, hingga permasalahan dalam komposisi dan penentuan tingkat ketinggian bunga maupun komponen lainnya. Para peserta pelatihan merasa kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan pemahaman, pengalaman dan peningkatan kemampuan dalam seni merangkai bunga. Bagi peserta seni merangkai bunga tidak hanya sekedar meletakkan bunga dalam rangkaian tetapi lebih kepada mencurahkan perhatian, emosi dan perasaan bisa tergambar dari hasil rangkaian bunga.

Kegiatan pelatihan merangkai bunga sebagai atraksi wisata edukatif disambut baik oleh para peserta dengan minat dan interaksi yang ditunjukkan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka dan layak jika dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata di Subak Sembung. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon positif dalam menginisiasi

atraksi wisata edukasi di Subak Sembung dan telah mampu memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan wisata edukasi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola nantinya.



Gambar 3. Narasumber dan Peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelatihan merangkai bunga sebagai wisata edukasi di Subak Sembung memiliki peran penting bagi siswa/i SMK Jaya Wisata Jakarta dalam meningkatkan keahlian di bidang pariwisata khususnya rangkaian bunga. Melalui penyuluhan, para peserta pelatihan mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang teknik merangkai bunga. Kegiatan merangkai bunga bukan hanya sekedar meletakkan bunga dalam satu rangkaian tetapi juga melibatkan perhatian, emosi dan perasaan agar rangkaian bunga dapat terbentuk sesuai dengan tema yang diharapkan. Melalui kegiatan demonstrasi peserta mendapatkan pengalaman langsung proses merangkai bunga. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keahlian siswa/i SMK Jaya Wisata dalam merangkai bunga.

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan kepada siswa/i SMK Jaya Wisata Jakarta selaku peserta pelatihan : (1) kegiatan merangkai bunga harus selalu dilatih dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia industri; (2) peserta dapat mempelajari teknik terbaru dari rangkaian bunga melalui media belajar *online* yang dapat diakses dengan mudah; (3) peserta hendaknya tetap fokus dan percaya pada rangkaian yang dikerjakan akan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan di awal.

DAFTAR PUSTAKA

Adikampana, I M. (2017). Pariwisata Berbasis Masyarakat. Denpasar: Cakra Press.

- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Reknologi Menurut Provinsi, 2023/2024. Tanggal Akses : 28 September 2024. Tersedia pada : <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/TVU5MFYwMVlaMFJ4ZW5obWJGZHNVMjFpVUhoMlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-menengah-kejuruan--smk--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-provinsi--2022.html?year=2023>
- Dinas Pariwisata Denpasar. (2022). Ekowisata Subak Sembung. Tanggal Akses :26 September 2024. Tersedia pada : <https://denpasartourism.com/article/ekowisata-subak-sembung>
- Irfan (2022). 'Apa yang Dimaksud dengan Buket Adalah Ekspresi Bunga', Contohdesains. Tanggal akses : 26 September 2024. Tersedia pada: <https://contohdesainmyid.com/blogs/apa-yang-dimaksud-denganbuket/>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2019). Pemerintah Fokus Pendidikan Kejuruan, Revitalisasi SMK Tunjukkan Dampak Positif. Tanggal Akses : 27 September 2024. Tersedia pada : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/pemerintah-fokus-pendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif>
- Nevisy, E., Kasih, Y., & Elizabeth, S. M. (2017). Perencanaan Pendirian Usaha Karangan Bunga. *Jurnal Multi Data Palembang*, 1(1), 1–14.
- Niode, L. and Dkk (2015) „Membangun wirausaha melalui pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan merangkai bunga Kelompok Usaha Ibu Dan Remaja Putri”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82).
- Paulin. (2020). Seni merangkai bunga: asal, prinsip, hingga tipe rangkaian bunga. *Wonderful World*. Tanggal Akses : 27 September 2024. Tersedia pada: <https://wonderfulworld999.blogspot.com/2019/07/seni-merangkaibunga-asal-prinsip.html>
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q3k4>
- Putra, I.N.D., dkk. (2015). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana bekerja sama dengan Buku Arti.
- Rodger, David. (1998). *Leisure, learning and travel “Journal of Physical Education, Research and Dance”* [Online]. Tanggal Akses : 2 Oktober 2019. Tersedia Pada : <https://shapeamerica.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07303084.1998.10605532?journalCode=ujrd20#.Xbzn-5ozZnI>.
- Rusadi, N.W.P., Pitana, I.G., Sunarta, I.N., Arida, I.N.S. (2024). Farmer Perspectives on Sustainable Urban Farming Tourism: A Case Study of Bali's Subak Lestari Program. *Jurnal Kajian Bali*. Vol 14. No. 1. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/113102>>. Tanggal Akses : 23 oct. 2024. doi: <https://doi.org/10.24843/JKB.2024.v14.i01.p05>
- Suadnyana, Sui I W. (2022). Menjelajah Ekowisata Subak Sembung, Bisa Jogging – Beli Sayur. Tanggal Akses : 25 Agustus 2024. Tersedia pada : <https://www.detik.com/bali/wisata/d-6148165/menjelajah-ekowisata-subak-sembung-bisa-jogging-beli-sayur-segar>
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish.

Wiyatasari, R., dkk. (2018). Pelatihan seni merangkai bunga jepang (ikebana) di panti lanjut usia Wening Wardhoyo Ungaran. Jurnal Harmoni.2,2.